Analisis Fleksibilitas Kurikulum PAUD Merdeka dalam Mengakomodasi Perbedaan Gaya Belajar Anak

Marsya Nabila Syafiya
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
25112114028@mhs.unesa.ac.id

Syania Kharismatin Ilvina
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
25112114005@mhs.unesa.ac.id

Fenita Fara Ramadhani
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
25112114037@mhs.unesa.ac.id

Nuraini Chandra Dewi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
25112114011@mhs.unesa.ac.id

Yes Matheos Lasarus Malaikosa
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
matheosmalaikosa@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan serta perbedaan karakteristik setiap peserta didik dalam proses belajar. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu wujud implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal, buku referensi, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif lebih dominan digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran di PAUD secara komprehensif. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada guru untuk mengadaptasi pembelajaran berdasarkan gaya belajar dan kebutuhan anak, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan lingkungan dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, diperlukan kesiapan sumber daya yang optimal agar fleksibilitas kurikulum dapat diterapkan secara efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung penerapan fleksibilitas Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD. Peran tersebut tidak hanya fokus pada guru tetapi juga mencakup kontribusi lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, serta lingkungan belajar yang mendukung sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci : Fleksibilitas kurikulum, Gaya belajar anak, Kurikulum merdeka, Pembelajaran berdiferensiasi, Pendidikan anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase pendidikan yang sangat penting karena menentukan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas anak. Setiap anak pada usia dini memiliki karakteristik dan pendekatan belajar yang unik. Anak-anak tertentu lebih mudah memahami pembelajaran melalui gambar, beberapa lainnya melalui penjelasan lisan, dan beberapa lainnya melalui aktivitas atau gerakan. Perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD tidak dapat diterapkan dengan pendekatan yang seragam untuk semua anak. Namun, masih ada kegiatan yang menggunakan metode yang sama, sehingga belum sepenuhnya memperhatikan keberagaman gaya belajar anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurikulum PAUD harus fleksibel untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam anak.

Perbedaan gaya belajar anak merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Anak dengan kecenderungan visual lebih mudah menyerap informasi melalui gambar dan warna, sementara anak dengan gaya belajar auditori lebih peka terhadap penjelasan lisan dan bunyi. Di sisi lain, anak kinestetik lebih efektif belajar melalui kegiatan fisik dan pengalaman langsung. Keberagaman tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar anak secara proporsional. Hal ini didukung oleh temuan (Afelia & Utomo, 2024) yang menyatakan bahwa perbedaan gaya belajar dalam satu kelas menjadi landasan penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Selaras dengan prinsip diferensiasi, konsep Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik unik setiap (Ahwan et al., 2025). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang disusun perlu mampu menghadirkan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna bagi anak. (Suryani et al., 2025). Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, menurut(Ashfarina & Soedjarwo, 2023). Ini memungkinkan guru untuk membuat kegiatan belajar yang lebih beragam. Kurikulum yang ramah anak juga menekankan bahwa pembelajaran harus menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Karena itu, kurikulum PAUD tidak hanya harus berfungsi sebagai pedoman untuk pembelajaran, tetapi juga harus memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran mereka dengan karakteristik anak.

Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka juga tercermin melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan hasil pembelajaran dengan profil belajar masing-masing anak (Ngaisah & Aulia, 2023). Dengan demikian, setiap anak memperoleh kesempatan belajar yang adil sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar anak, sebagaimana disampaikan oleh (Zuhri & Nasir, 2023)

Meski demikian, pelaksanaan fleksibilitas kurikulum di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama terletak pada kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Tidak

semua guru memiliki kompetensi yang cukup dalam melakukan asesmen awal, merancang pembelajaran yang beragam, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan (Muayyad, 2022). Di samping itu, keterbatasan fasilitas serta media pembelajaran turut menjadi kendala dalam mewujudkan proses pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik anak. (ANNISA, 2025).

Di sisi lain, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka turut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kelembagaan. Lingkungan belajar yang mendukung serta adanya dukungan dari pihak sekolah menjadi elemen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. (Kurnia et al., 2025) mengemukakan bahwa lingkungan belajar memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum, di mana gaya kepemimpinan yang demokratis mampu mendorong terciptanya inovasi dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran (Neliwati et al., 2024).

Berdasarkan berbagai tantangan dan peluang tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar anak pada jenjang PAUD. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terkait implementasi kurikulum yang fleksibel secara efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif serta berfokus pada kebutuhan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi penerapan strategi berbeda dalam perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa. Pemilihan metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif, temuan, dan konsep yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya. Sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal, buku referensi, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik kajian. Fokus penelitian diarahkan pada penyesuaian pembelajaran yang meliputi aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi tema kunci terkait strategi diferensiasi, melalui seleksi literatur yang mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusi, serta memprioritaskan sumber lima tahun terakhir agar tetap sesuai dengan perkembangan pendidikan terkini.

Hasil dari analisis literatur diringkas untuk menunjukkan manfaat, tantangan, dan dampak dari penerapan strategi diferensiasi. Pendekatan ini menghasilkan wawasan mendalam mengenai bagaimana pendidik dapat menggabungkan strategi diferensiasi dalam perencanaan pembelajaran mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis yang bermanfaat dalam upaya pengembangan pendidikan yang lebih inklusif serta berorientasi pada kebutuhan unik setiap anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang didasarkan pada tabel *Systematic Literature Review* (SLR) menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum merdeka di PAUD sangat penting untuk mengatasi gaya belajar yang berbeda. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran serta karakteristik anak. Ini

karena konteks PAUD selalu berubah dan membutuhkan pengamatan langsung terhadap bagaimana anak belajar. Sementara itu, data persentase gaya belajar ditunjukkan dalam beberapa penelitian kuantitatif. Data yang ditunjukan oleh (Nurmasyitah et al., 2023) gaya belajar visual mendominasi sebesar 47%, diikuti gaya belajar kinestetik sebesar 37%, dan gaya belajar auditori sebesar 16%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus disesuaikan untuk memenuhi semua kebutuhan belajar anak.

Kemampuan satuan PAUD dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik mencerminkan fleksibilitas kurikulum. Menurut penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif oleh(Anggraini et al., 2024), Kurikulum Merdeka mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dan disusun secara kontekstual berdasarkan kondisi satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dapat menjelaskan fleksibilitas kurikulum.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan utama yang digunakan guru. Metode kualitatif banyak digunakan untuk melakukan penelitian ini. Sebagaimana ditunjukkan oleh(Widodo et al., 2024), guru harus melakukan penilaian awal untuk memahami karakteristik siswa sebelum membuat rencana pembelajaran. Dengan demikian, menurut penelitian yang dilakukan oleh(Ngaisah & Aulia, 2023), perbedaan mencakup tiga komponen utama: konten, proses, dan produk pembelajaran. Komponen-komponen ini disesuaikan dengan minat dan profil belajar anak, sehingga konsep perbedaan diperkuat dengan menggunakan metode lapangan dan studi literatur.

Selain itu, berbagai penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuantitatif menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bermanfaat. Melalui metode eksperimen, (Syisva et al., 2024) menemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan keinginan, kemandirian, dan kepercayaan diri anak. Selain itu, (Zuhri & Nasir, 2023) melakukan penelitian literatur untuk menunjukkan bahwa anak-anak lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut praktik nyata yang dikaji secara kualitatif oleh (Juita et al., 2024), guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, temuan dari berbagai metode ini saling melengkapi antara data empiris dan deskriptif.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kendala yang banyak ditemukan dalam penerapan fleksibilitas kurikulum juga ditemukan dalam metodologi kualitatif. (Muayyad, 2022) mengatakan bahwa hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan guru. (ANNISA, 2025) mengatakan bahwa media pembelajaran terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum dapat disesuaikan, persiapan sumber daya diperlukan untuk pelaksanaannya.

Hasil penelitian kualitatif menegaskan bahwa selain faktor guru, aspek kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. (Kurnia et al., 2025) menunjukkan melalui metode SLR bahwa lingkungan belajar memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Di sisi lain, (Neliwati et al., 2024) menemukan bahwa kepemimpinan demokratis dapat membantu keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif lebih dominan untuk menggambarkan proses pembelajaran di PAUD secara menyeluruh. Ini didasarkan pada analisis metode dari berbagai penelitian dalam tabel SLR, sementara pendekatan kuantitatif dan eksperimen menawarkan bukti yang dapat diukur, kombinasi berbagai pendekatan mendukung temuan bahwa kurikulum merdeka

dapat disesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda untuk setiap siswa. Namun, keberhasilan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, ketersediaan media, dan dukungan dari lingkungan dan lembaga pendidikan.

Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat utama dalam proses belajar . Pada jenjang PAUD, pelaksanaan pembelajaran tidak lagi dilakukan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik masing-masing anak. Hal ini sejalan dengan temuan (Ngaisah & Aulia, 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada penyesuaian pembelajaran berdasarkan profil dan kebutuhan belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman anak. Pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas bermain yang terarah sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Zuhri & Nasir, 2023) yang menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar anak. Hal ini menuntut kurikulum PAUD didesain secara fleksibel agar dapat menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak secara utuh. Fleksibilitas tersebut tidak hanya memperkaya strategi mengajar, tetapi juga esensial dalam menciptakan ruang belajar inklusif yang mendukung potensi anak secara optimal.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu mengakomodasi dan mengintegrasikan berbagai gaya belajar anak ke dalam proses pembelajaran. Gaya belajar visual dapat difasilitasi melalui penggunaan media seperti gambar, video, dan alat peraga, sementara gaya belajar auditori dapat dikembangkan melalui kegiatan mendengarkan cerita, bernyanyi, serta diskusi sederhana.

Adapun gaya belajar kinestetik dapat didukung melalui aktivitas fisik, permainan, dan eksplorasi lingkungan. (Afelia & Utomo, 2024) menegaskan bahwa meskipun terdapat kecenderungan dominasi gaya belajar tertentu dalam satu kelas, hal tersebut tidak berarti mengabaikan gaya belajar lainnya. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memadukan berbagai pendekatan agar seluruh anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal, sehingga fleksibilitas kurikulum perlu diimbangi dengan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka juga mengubah peran guru dari pusat informasi menjadi seorang fasilitator. Guru kini tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai pencipta lingkungan belajar yang kondusif bagi eksplorasi anak.. Hal ini sejalan dengan temuan (Juita et al., 2024) yang memperlihatkan bahwa anak perlu diberi kebebasan memilih aktivitas belajarnya sendiri sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing.

Keberhasilan penerapan fleksibilitas kurikulum juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kesiapan lembaga pendidikan. (Farida & Mulyani, 2023) menyatakan bahwa kesiapan tersebut mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan internal. Selain itu, lingkungan belajar yang positif turut berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, karena mampu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Kurnia et al., 2025).

Namun demikian, implementasi fleksibilitas kurikulum masih dihadapkan pada

berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan kesiapan kompetensi guru serta keterbatasan sarana pembelajaran. Guru diharapkan mampu melakukan asesmen awal untuk memahami karakteristik anak, merancang kegiatan pembelajaran yang beragam, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan dari lembaga pendidikan serta pengembangan profesional guru secara berkesinambungan menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD.

Gambar dan Tabel

Tabel 1.*Systematic Literature Review*

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Kaitan dengan Penelitian
1	(Widodo et al., 2024)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keragaman Peserta Didik di TK Negeri Pembina Salatiga	Kualitatif	Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui karakteristik peserta didik sebelum menyusun pembelajaran	Dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi
2	(Muayyad, 2022)	Analisis Penarapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMP	Kualitatif	Kendala pada kompetensi guru dan implementasi	Hambatan Fleksibilitas
3	(Anggraini et al., 2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin	Deskriptif Kualitatif	Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan anak	fleksibilitas kurikulum
4	(Nurmasyitah et al., 2023)	Implementation Merdeka Curriculum of Learning to Students' Learning Activities	Kuantitatif	Visual dominan dibanding gaya lain	Dasar Gaya Belajar
5	(Syisva et al., 2024)	Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pendidikan anak usia dini untuk mendukung kurikulum merdeka	Eksperimen	Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri	Dampak diferiensasi
6	(Kurniadi, 2022)	Analysis of Reading Competence in the Merdeka Belajar Curriculum of Early Childhood Learning	Kualitatif	Tidak ada kompetensi membaca eksplisit di PAUD	karakteristik kurikulum
7	(Fatimah et al., 2025)	Strategi guru PAUD dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak usia dini	Kualitatif deskriptif	Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	Pendukung fleksibilitas
8	(Farida & Mulyani, 2023)	Studi Analisis Kesiapan Penguatan Relevansi Lembaga PAUD Sebagai Fase Pondasi Kurikulum Merdeka	Deskriptif	Lembaga dan guru siap implementasi	faktor pendukung
9	(Neliwati et al., 2024)	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Kualitatif	Kepemimpinan demokratis mendukung kurikulum	faktor eksternal
10	(Suryani et al., 2025)	Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar	Intervensi	Menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensias	Mengembangkan strategi pembelajaran
11	(Kurnia et al., 2025)	Peran Lingkungan Belajar Dalam Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Telaah Sistematis Berbasis Metode Kurikulum Merdeka	SLR	Lingkungan berpengaruh sosial-emosional	Faktor pendukung
12	(Sukiman, 2024)	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka: Perbedaan Pada Pembelajaran di PAUD	Kualitatif	Kurikulum harus adaptif	Dasar Teori
13	(ANNISA, 2025)	Strategi Linguistik Berbasis Bermain Dalam Kurikulum Merdeka di PAUD	Kualitatif	Strategi bermain fleksibel	Implementasi
14	(Zuhri & Nasir, 2023)	Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini	Studi Literatur	Meningkatkan motivasi belajar	Dampak Fleksibilitas
15	(Ngaisah & Aulia, 2023)	Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini	Studi Literatur	Fokus konten, proses, produk	Komponen Diferensiasi
16	(Juita et al., 2024)	Analisis Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini di TK ST. Theresia Mangulewa	Kualitatif	Aktivitas berbeda sesuai kebutuhan anak	Implementasi Nyata
17	(Maufiroh et al., 2025)	Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun	library research	Pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif	Mendukung perkembangan optimal

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Systematic Literature Review (SLR), terlihat bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara fleksibilitas Kurikulum Merdeka dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat PAUD. Variasi metode

penelitian yang digunakan, mulai dari kualitatif, kuantitatif, eksperimen, hingga studi literatur, memberikan sudut pandang yang saling melengkapi dalam menggambarkan implementasi kurikulum secara menyeluruh. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap karakter dan gaya belajar masing-masing anak. Di samping itu, faktor pendukung seperti kesiapan institusi, kepemimpinan kepala sekolah, dan kondisi lingkungan belajar turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Meskipun demikian, beberapa penelitian masih menemukan hambatan, khususnya terkait kompetensi guru dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, temuan SLR ini menegaskan bahwa efektivitas fleksibilitas kurikulum dipengaruhi tidak hanya oleh aspek kebijakan, melainkan juga oleh kesiapan dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dalam menghadirkan pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil tabel *Systematic Literature Review* (SLR), dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar anak. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik individu, baik visual, kinestetik, maupun auditori, terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta perkembangan anak secara maksimal. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif lebih banyak digunakan karena mampu mengungkap proses pembelajaran secara mendalam, sedangkan pendekatan kuantitatif dan eksperimen berfungsi sebagai pendukung melalui penyajian data yang bersifat terukur.

Penerapan fleksibilitas kurikulum tersebut diwujudkan melalui pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi penyesuaian pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta minat anak. Namun demikian, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kompetensi guru, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, serta kepemimpinan dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Oleh sebab itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki efektivitas yang baik dalam penerapannya, meskipun masih membutuhkan kesiapan sumber daya yang memadai agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penting untuk terus meningkatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka agar dapat mengakomodasi berbagai cara belajar anak dengan lebih baik. Diharapkan agar guru memperbaiki keterampilan profesional dan kreativitas mereka dalam merancang pembelajaran yang berbeda-beda serta melaksanakan asesmen awal untuk mengenali kebutuhan dan karakter anak. Lembaga PAUD perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta membangun lingkungan belajar yang kondusif, yang didukung oleh kepemimpinan sekolah yang mendorong inovasi dan pengembangan profesional guru. Di samping itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat harus diperkuat untuk mendukung proses belajar yang berkelanjutan. Pemerintah diharapkan untuk tetap menyediakan pelatihan, bimbingan, serta meratakan akses fasilitas pendidikan. Mengingat bahwa penelitian ini terfokus pada studi literatur, disarankan agar peneliti di masa mendatang melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Afelia, Y. D., & Utomo, A. P. (2024). *Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Bangorejo*

dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

Ahwan, N. P. R., Rahminawati, N., & Afrianti, N. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi di TK dalam Konteks Merdeka Belajar*. https://doi.org/10.29313/jrpgp.v5i1.6541

Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin*.

ANNISA, A. (2025). *STRATEGI LINGUISTIK BERBASIS BERMAIN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI PAUD*. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/39195

Ashfarina, I. N., & Soedjarwo, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442

Farida, N., & Mulyani, P. S. (2023). *Studi Analisis Kesiapan Penguatan Relevansi Lembaga PAUD Sebagai Fase Pondasi Kurikulum Merdeka*. https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15091

Fatimah, S., Sukrin, S., & Kusumawati, Y. (2025). *Strategi guru PAUD dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak usia dini*. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1402

Juita, A. K., Kajo, M. C. I., & Wea, M. C. S. (2024). *Analisis Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Kurikulum Merdeka pada Anak Usia Dini di TK ST. Theresia Mangulewa*. https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i3.4010

Kurnia, A., Iffah, I., Wahidi, R., Selpiyana, D., & Oviensy, V. (2025). *Peran Lingkungan Belajar Dalam Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*. https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i1.1662

Kurniadi, F. (2022). *Analysis of Reading Competence in the Merdeka Belajar Curriculum of Early Childhood Learning*. https://doi.org/10.37010/duconomics.v2.6079

Maufiroh, U., Kuswandi, D., Samawi, A., & Arifin, I. (2025). *Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*.

Muayyad, S. (2022). *Analisis Penarapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMP*. https://doi.org/10.62750/staika.v5i2.66

Neliwati, N., Depari, R. S., & El Musthofa, I. (2024). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.679

Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). *Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini*. https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890

Nurmasyitah, P., Amiruddin, A., Salim, A., Fransiska, I., Daris, K., & Suryani, K. (2023). *Implementation Merdeka curriculum of learning to students' learning activities*. https://doi.org/10.56495/hs.v3i1.331

Sukiman, S. (2024). *Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka: Perbedaan Pada Pembelajaran di PAUD*. https://doi.org/10.24235/awlady.v10i1.16279

Suryani, Y. D., Armaini, D., Falinsy, D., Zahra, Z. A., Studi, P., Universitas, P. F., Km, J. P., & Ogan, K. (2025). *Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Metode Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran*. *14*(1), 736–746.

Syisva, S., Kurniah, N., Suryadi, D., Kristiawan, M., & Risdianto, E. (2024). *Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pendidikan anak usia dini untuk mendukung kurikulum merdeka*.

Widodo, W., Aviyanti, C. A., Wulandari, C., Nastiti, D. P., & Ningrum, F. F. C. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keragaman Peserta Didik di TK Negeri Pembina Salatiga*.

Zuhri, M. S., & Nasir, M. (2023). *Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*.